

Efektivitas Program Pengembangan Self Motivation Berbasis Teknologi Informasi Meningkatkan Kemampuan Memotivasi Diri (Studi pada Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA N 2 Lubuk Basung)

Muhammad Nur Qalbi¹, Helma², Rahma Wira Nita³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Koseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: muhammadnurqalbi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi beberapa faktor salah satunya kemampuan *self motivation*. Tujuan peneliti ini adalah : (1) Untuk mengetahui *self motivation* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. (2) Untuk mengetahui *self motivation* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. (3) Untuk mengetahui efektivitas program pengembangan *self motivation* meningkatkan kemampuan memotivasi diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen. Lokasi penelitian ini di SMA N 2 Lubuk Basung. Populasi adalah 122 peserta didik, sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* Sebanyak 62 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan uji Ancova. Hasil penelitian: 1) Tingkat *self motivation* sebelum diberikan perlakuan tergolong klasifikasi, E (kategori sangat rendah). 2) Tingkat *self motivation* setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan terutama pada kelompok eksperimen tergolong klasifikasi, C (kategori rendah). 3) Program pengembangan *self motivation* berbasis teknologi informasi tidak efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan *self motivation* peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada Guru BK untuk meninjau kembali bagi peserta didik yang memiliki *self motivation* yang rendah dan sangat rendah dan untuk peneliti selanjutnya meninjau kembali program yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, *Self Motivation*, *Student*

Abstract

This research is motivated by several factors, one of which is the ability to self-motivate. The aims of this study were: (1) To determine the self motivation of the experimental group and control group students before being given treatment in the experimental group. (2) To find out the self motivation of students in the experimental group and the control group after being given treatment in the experimental group. (3) To find out the effectiveness of the self motivation development program in increasing the self-motivation ability of students. This study uses a quantitative approach, the type of experimental research. The location of this research is SMA N 2 Lubuk Basung. The population is 122 students, the sample in this study uses random sampling conted 62 person. The data analysis technique used is the percentage and Ancova test. The results of the study: 1) The level of self motivation before being given treatment was classified as classification, E (very low category). 2) The level of self motivation after being given treatment has changed, especially in the experimental group classified as C (low category). 3) Information technology-based self motivation development programs are not

effective in significantly increasing students' self motivation abilities. Based on the results of the study recommended to. BK teachers to review for students who have low and very low self-motivation and for further researchers to review programs that have been made by previous researcher.

Keywords: *Emotional Intelligence, Self Motivation, Student*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi yang terkini yang terjadi di suatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosenberg (2001:28) Berkembangnya penggunaan teknologi informasi ada 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, dari kertas ke online atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan dari waktu siklus ke waktu nyata.

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas. Memanfaatkan teknologi informasi menuntut pada proses pembelajaran setidaknya dapat dikatakan hal ini merupakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. dikatakan sesuatu hal yang seiring berkembangnya zaman ke zaman yang semakin canggih banyaknya perubahan yang terjadi pada tingkah laku dan perilaku pada setiap individu dari zaman ke zaman. Dan salah satu mempengaruhi dunia pendidikan semenjak perkembangan zaman yang semakin pesat dan hal tersebut telah mempengaruhi motivasi diri peserta didik yang semakin menurun, hal tersebut juga menghambat dunia pendidikan untuk berkembang secara pesat.

Menurut Goleman, 1999 (Nisya dan Diah, 2012: 562-584) Menjelaskan motivasi diri sendiri merupakan suatu keterampilan menata emosi sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang berkenaan dengan pemberian perhatian dalam menguasai diri sendiri serta untuk bereaksi, dan orang yang memiliki kepribadian ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka lakukan.

Menurut Sadirman (2016: 73) Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (ke-siapsiagaan). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak dirasakan/ mendesak.

Menurut Donald, 1959 (Sadirman 2016: 73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, bahwasanya ini mengandung tiga elemen penting, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa seseorang dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Santrock 2003 (Mardianto, 2021: 186) Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan saat melaksanakan PLBK sekolah dari bulan Juli-Desember 2021 di SMA N 2 Lubuk Basung, peneliti menemukan adanya peserta didik yang di sekolah tersebut yang memiliki permasalahan *self motivation* yaitu: ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi diri selama proses pembelajaran berlangsung, selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru selama belajar, dan peserta didik juga tidak membuat tugas dengan baik dan ada juga beberapa siswa yang sering alfa. Selanjutnya program Bimbingan dan Konseling belum ditemukan guru Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan program mengenai pengembangan *self motivation* di SMA N 2 Lubuk Basung. Guru Bimbingan dan Konseling sudah berupaya untuk meningkatkan kembali kesadaran pentingnya memotivasi diri siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang bisa membantu siswa dalam memotivasi dirinya selama proses pembelajaran berlangsung supaya bisa mencapai dengan baik secara langsung. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling sangat kesulitan dalam memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait dengan motivasi peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling kesulitan dalam perancangan suatu program.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya (Resa Petrika Putri S.Pd) mengenai rancangan program pengembangan *self motivation* berbasis teknologi informasi maka penelitian ini menguji efektivitas rancangan program pengembangan *self motivation* berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang *self motivation* berbasis TI dengan judul “Efektivitas Program Pengembangan *Self Motivation* Berbasis Teknologi Informasi Meningkatkan Kemampuan Memotivasi Diri (Studi Pada Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA N 2 Lubuk Basung)“.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Berdasarkan permasalahannya, maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010;9) Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data interval yang mana langsung diperoleh dari responden atau yang menjadi peneliti. Bungin (2005:131) Mengemukakan bahwa “ Data interval adalah data yang punya ruas atau interval, atau jarak yang berdekatan dan sama. Menurut Sugiyono (2011;80) Metode penelitian eksperimen adalah metode yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang interval dalam penelitian ini yaitu adanya peserta didik kurang memiliki motivasi diri di SMA N 2 Lubuk Basung

Pegolahan data dilakukan setelah data terkumpul melalui angket, Menurut Widoyoko, (2016:33) Bahwa angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

membari seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna data yang telah terkumpul akan di analisis dengan menggunakan analisis presentase yang digunakan untuk mengungkap apa yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam peneltian ini berbentuk kuantitatif dan dolah secara statistik. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 adanya untuk jawaban penelitian nomor 2, pengolahan data dilakukan dengan teknik ANCOVA. Sedangkan untuk dapat melihat efektifitas rancangan program yang sudah dikembangkan dan diolah menggunakan uji analisis kovarin (ANCOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian maka deskripsi hasil data dalam penelitian ini yaitu tentang efektivitas program meningkatkan pengembangan *self motivation* berbasis teknologi informasi studi peserta didik di kelas XI IPS SMA N 2 Lubuk Basung.

Deskripsi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Langkah-langkah yang dilakukan setelah meneliti yaitu data kelompok eksperimen adalah memberikan pre-test kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes intrumen kecerdasan emosional yang berbentuk pilihan ganda mencakup materi tentang kecerdasan emosional yang lebih fokus kepada *self motivation* yang dikerjakan oleh siswa kelas XI IPS 4 dan siswa kelas IX IPS 3.

1. Deskripsi *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik Sebelum diberikan Perlakuan

Hasil rangkuman *Pre-Test* kelas XI IPS 4 (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 3 (kelompok kontrol) dapat dihat pada table berikut:

Tabel. 4 Rangkuman Hasil (*Pre-Test*) Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
1	XI IPS 4 (eksperimen)	31	28,00
2	XI IPS 3 (kontrol)	31	28,19
Total		62	56,19

Deskripsi Hasil Gambaran Pelaksanaan Perlakuan

a. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan memberikan perlakuan kepada kelas ekperimen yaitu pada kelas XI IPS 4. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu memberikan layanan dalam bentuk program kecerdasan emosi yang berfokus pada *self motivation*.

Hal-hal yang dilakukan penelitian sebelum memberikan perlakuan tersebut, yaitu menyiapkan layanan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang kemudian peneliti memintak arahan dari guru BK di SMA N 2 Lubuk Basung. Setelah itu peneliti menyiapkan layanan berbentuk program nantinya akan diberikan kepada peserta didik dengan waktu yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan layanan. Peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik 3 kali pertemuan melalau sosial media (*WA Group*) dengan waktu yang sudah ditentukan 1x45 menit.

Dalam memberikan layanan melalui sosial media peneliti memberikan layanan berbentuk *power point* lalu peneliti meminta peserta didik untuk memahami layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol yaitu kelas XI IPS 3 peneliti tidak memberikan perlakuan layanan karena peneliti ingin melihat perbandingan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

2. Deskripsi *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik Setelah diberikan Perlakuan

Pada tahap tes akhir diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan . pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk meliha dan mengetahui penggunaa metode eksperimen terhadap kecerdasan emosi peserta didik tentang *self motivation* yangdicapai oleh kelompok ekperimen.

Berikut ini adalah rangkuman hasil *Post-Test* kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

Tabel.7 Rangkuman hasil (*post-test*) Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
1	XI IPS 4 (eksperimen)	31	32,29
2	XI IPS 3 (kontrol)	31	30,48
Total		62	62,77

Dari Hasil hitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata kelompok ekperimen adalah 32,20 (tiga puluh dua koma dua puluh) dan kelas kontrol adalah 30,48 (tiga puluh koma empat puluh delapan).

3. Gambaran Tentang Efektivitas Program Berbasis TI dalam Meningkatkan *Self Motivation* Peserta Didik di SMA N 2 Lubuk Basung

Hasil dari efektivitas program berbasis TI pada *pre-test* dan *post-test* dalam memotivasi diri pada kedua kelompok di atas, maka diketahui bahwa ada peningkatan dalam rata-rata untuk hasil kecerdasan emosi dalam memotivasi diri pada kelompok ekperimen lebih besar atau meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol karena adanya perlakuan terhadap kelompok ekperimen dalam penelitian ini memberikan layanan. Hal ini menunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikat yang diperoleh 0,114 tidak sebanding dengan nilai dari taraf signifikansi 0,050 yang sudah jadi ketetapan. Walaupun terjadi peningkatan rerata pasca perlakuan. Hasil tes pada kelompok ekperimen dari 28,00 meningkat menjadi 32,29 sedangkan untuk kelompok kontrol dari 28,19 menjadi 30,48 hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar peningkatan kelompok ekperimen.

Analisis Data

Uji Ancova

Untuk mengetahui hasil peningkatan rata-rata setelah pemberian perlakuan pada kelompok ekperimen ini disebabkan oleh keefektivan perlakuan dapat diketahui melalui hasil ANCOVA terlihat pada tabel di bawah:

Tabel. 10 Hasil Tes Uji ANCOVA

Dependent Variable: Protes

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	64,066 ^a	2	32,033	1,284	,285
Intercept	1301,944	1	1301,944	52,174	,000
Pre_Tes	,050	1	,050	,002	,965
Kelompok	64,066	1	64,066	2,567	,114
Error	1472,273	59	24,954		
Total	62177,000	62			
Corrected Total	1536,339	61			

a. R Squared = .042 (Adjusted R Squared = .009)

a. Computed using alpha = .05

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antar skor post-test kelompok eksperimen dengan skor post-test kelompok kontrol = ,114 setelah mengontrol skor pre-test sebagai *covariate*. Ini berarti bahwa perlakuan (*independent variable*) tidak efektif meningkatkan *self motivation dalam self motivation* peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F kelompok yang tidak signifikan karena lebih besar dari 0,050.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil kecerdasan emosional dalam *self motivation* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 28,00, dengan nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 17 sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diperoleh 28,19 dengan nilai tertinggi yaitu 35 dan nilai terendah yaitu 21.

Dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest hasil kecerdasan emosi dalam memotivasi diri pada kedua kelompok di atas, maka diketahui bahwa ada peningkatan dalam rata-rata untuk hasil kecerdasan emosi dalam memotivasi diri pada kelompok eksperimen lebih besar atau meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol karena adanya perlakuan terhadap kelompok eksperimen dalam penelitian ini memberikan layanan.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Lubuk Basung dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas XI IPS 4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol, sebelum memberikan perlakuan kedua kelas diberikan pretes untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosi dalam memotivasi diri peserta didik. Setelah diberikannya pretes kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan yang diberikan kepada peserta didik melalui rancangan program yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan untuk kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan karena peneliti hanya ingin melihat perbandingan dari kedua kelas tersebut terhadap keefektifan program layanan yang sudah diberikannya sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kecerdasan emosional dalam aspek motivasi diri dalam perlakuan secara signifikan tidak mampu dalam meningkatkan memotivasi diri peserta didik. Walaupun terjadi peningkatan rerata pasca perlakuan tetapi peningkatan tersebut tidak berarti. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat perlakuan diberikan pada peserta didik terdapat beberapa masalah diantaranya: kurang keseriusan peserta didik dalam

melaksanakan layanan ataupun memahami layanan yang berlangsung secara online dari wa group maupun power point, kurangnya penyesuaian peserta didik dalam menghadapi layanan berbentuk media sosial, waktu pelaksanaan layanan yang tidak tepat pada waktunya, kuato untuk peserta didik yang tidak memadai dalam layanan online.

Untuk itu perlu dilakukan proses sosialisasi lagi kepada peserta didik bahwasanya lebih memahami lagi ataupun memperluas pengetahuan tentang media sosial untuk lebih jelas mengetahui berbagai informasi tentang teknologi yang semakin canggih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan eksperimen terhadap kecerdasan emosi dalam aspek memotivasi diri peserta didik kelas XI IPS di SMA N 2 Lubuk Basung menunjukkan bahwa program pengembangan kecerdasan emosional dalam aspek motivasi diri dalam perlakuan secara signifikan tidak mampu dalam meningkatkan memotivasi diri peserta didik. Walaupun terjadi peningkatan rerata pasca perlakuan tetapi peningkatan tersebut tidak berarti.

Hal ini menunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh 0,114 tidak sebanding dengan nilai dari taraf signifikansi 0,050 yang sudah jadi ketetapan. Walaupun terjadi peningkatan rerata pasca perlakuan. Hasil tes pada kelompok eksperimen dari 28,00 meningkat menjadi 32,29 sedangkan untuk kelompok kontrol dari 28,19 menjadi 30,48 hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar peningkatan kelompok eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . In Jakarta : Prenada Media.
- Helma. 2013. *Model Pengembangan Kecerdasan Emosional Karyawan dengan Pendekatan Konseling Perkembangan (Disertasi)* Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Mardianto. 2021 *Psikologi Pendidikan*. Medan Perdana Publishing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 9. No 5*.
- Nisya & Diah, S. 2012. Religious, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi (2), Hal 562-584*.
- Putri. 2021. Rancangan Program Pengembangan *self motivation* Berbasis TI Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Era Revolusi Industri 4.0 Di XI MIPA di SMA N 1 Merangin Jambi. Padang : Univertisa PGRI Sumbar .(skripsi)
- Rosenberg, Marc J. 2001. *e-learning: Strategies for delivering knowledge inthe digital*. N ewyork;MC Graw Hil. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono 2011: *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfa Beta.
- Widoyoko,eko putro. 2016. *Teknik penyusunan intrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar